

# **ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI KECAMATAN PRAYA TIMUR KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

*Analysis of Laying Hens Farming in East Praya District, Central Lombok Regency  
(Year: 2022, page: 20)*

Sasmita Tilawati\*, Ir. M. Zubair, MP.\*\*, Dr. Ir. Dwi Praptomo Sudjatmiko, MS.\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*\*Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan keuntungan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (2) Menganalisis tingkat kelayakan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; serta (3) Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi peternak ayam petelur di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Unit analisis adalah peternak ayam petelur di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri atas 4 daerah penelitian yakni Desa Beleka, Desa Bilelando, Desa Ganti dan Desa Mujur. Penentuan daerah penelitian ini ditentukan dengan cara *Purposive Sampling*. Sedangkan untuk penentuan responden sebanyak 30 orang peternak ditentukan dengan cara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa responden merupakan peternak usaha ayam petelur. Analisis yang digunakan yakni analisis biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan kemudian analisis kelayakan usaha menggunakan analisis break even point dan revenue cost ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Rata-rata biaya produksi usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur selama satu kali siklus produksi sebesar Rp. 394,373,826. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 466.461.100. Kemudian keuntungan yang didapatkan sebesar RP. 72.084.274. (2) Selanjutnya analisis kelayakan menggunakan break even point dari BEP Produksi di peroleh nilai sebesar 2.497 Trai dan BEP Penerimaan sebesar Rp.51.217.429. Nilai R/C ratio yang didapatkan sebesar 1,18. (3)

Kendala yang dihadapi peternak di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah adalah harga pakan yang mahal, cuaca yang tidak menentu dan serangan penyakit

**Kata Kunci:** Analisis Usaha, Biaya Produksi, Penerimaan, Keuntungan, Ayam Petelur

## **ABSTRACT**

*The aims of this study were: (1) To analyze the production costs, revenues and profits of laying hens in Praya Timur District, Central Lombok Regency; (2) Analyzing the feasibility level of laying hens farming in East Praya District, Central*

Lombok Regency; and (3) Analyzing the obstacles faced by laying hens in Praya Timur District, Central Lombok Regency.

*The analytical method used is descriptive method. The unit of analysis was laying hens in Praya Timur District, Central Lombok Regency, which consisted of 4 research areas, namely Beleka Village, Bilelando Village, Change Village and Mujur Village. Determination of the research area was determined by purposive sampling. Meanwhile, for the determination of respondents as many as 30 farmers were determined by purposive sampling with the consideration that the respondents were laying hens business breeders. The analysis used is the analysis of production costs, revenues, and profits, then business feasibility analysis using break even point analysis and revenue cost ratio. The results showed that, (1) The average production cost of laying hens in Praya Timur District for one production cycle was Rp. 394,373,826. The revenue earned is Rp. 466,461,100. Then the profit earned is Rp. 306,170,194. (2) Furthermore, the feasibility analysis using the break even point from BEP Production obtained a value of 2,950 Trai. BEP Price of Rp. 41,149 and BEP Revenue of Rp. 8,666,722. The value of the R/C ratio obtained is 1.18. (3) Obstacles faced by farmers in Praya Timur District, Central Lombok Regency are the high price of feed, erratic weather and disease attacks.*

**Keywords:** Business Analysis, Production Costs, Revenue, Profits, Laying Chicken.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia di dukung dengan semakin pesatnya pertumbuhan pertanian di berbagai sub sektor salah satunya adalah sub sektor peternakan. Peternakan memiliki nilai strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan ketahanan pangan begitu pula sebagai pendorong ekonomi pedesaan. Kontributor utama di Nusa Tenggara Barat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani selain dari komoditi sapi juga berasal dari unggas.

Agribisnis komoditas ternak unggas diarahkan untuk menghasilkan pangan protein hewani sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan ketahanan pangan nasional, meningkatkan kemandirian usaha, melestarikan dan memanfaatkan secara sinergis keanekaragaman sumber daya lokal, untuk menjadi usaha ternak yang berkelanjutan dan mendorong serta menciptakan produk yang berdaya saing dalam upaya meraih perluasan ekspor.

Ayam petelur dijadikan sebagai pilihan dalam berwirausaha karena mampu menghasilkan telur dalam waktu yang singkat, dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen dalam waktu yang singkat pula. Namun pada dasarnya dalam beternak ayam petelur tidaklah mudah, peternak harus memiliki ilmu atau wawasan yang luas karena ayam petelur sangat sensitif dan sangat mudah terserang penyakit. Tingginya tingkat kualitas maupun kuantitas telur yang di hasilkan tergantung dari proses pemeliharaan yang baik. Ayam ras petelur merupakan tipe ayam yang secara khusus menghasilkan telur sehingga produktivitas telurnya melebihi produktivitas telur lainnya.

Peternakan ayam petelur saat ini memiliki prospek yang sangat menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan permintaan jumlah telur setiap hari semakin bertambah dan bisa dikatakan menjadi kebutuhan pokok masyarakat untuk menjaga keseimbangan protein yang di konsumsi. Modal yang di butuhkan untuk memulai usaha ayam petelur ini cukup besar karena membutuhkan manajemen khusus baik pembuatan kandang sampai dengan pemberian pakan. Kekurangan jumlah pakan yang di berikan akan berpengaruh langsung terhadap jumlah produksi telur yang di hasilkan. Pakan harus tersedia dengan kualitas yang di butuhkan. Peternakan ayam petelur di Nusa Tenggara Barat sudah tersebar di setiap kabupaten. Sepanjang tahun 2021 terhitung produksi telur di NTB sebanyak 600.000 butir per hari, akan tetapi kebutuhan dalam daerah masih belum mencukupi untuk mencapai angka tersebut yaitu kurang lebih sebanyak 1,3 juta per hari. Sehingga telur sampai saat ini masih di datangkan dari wilayah Jawa dan Bali.

Upaya untuk mendapatkan laba yang tinggi dan berkelanjutan tentu menjadi keinginan semua pengusaha. Peternakan ayam petelur menjadi usaha yang tepat untuk di budidayakan dan menghasilkan perputaran modal dengan cepat, serta harga telur yang relatif murah, sehingga mudah di jangkau oleh lapisan masyarakat. Harga yang seringkali tidak menentu (fluktuatif) menjadi tantangan bagi peternak untuk mengatur strategi dalam menghadapi masalah tersebut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk; (1) menganalisis biaya produksi usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; (2) menganalisis tingkat kelayakan usaha ayam petelur di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah; serta (3) menganalisis kendala yang dihadapi peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Unit analisis adalah peternak ayam petelur di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan daerah sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana penelitian dilakukan di 4 daerah yakni Desa Beleka, Desa Bilelando, Desa Ganti dan Desa Mujur. Sedangkan untuk penentuan responden sebanyak 30 orang peternak ditentukan dengan cara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa responden merupakan peternak usaha ayam petelur. Data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis yang digunakan yakni analisis biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan kemudian analisis kelayakan usaha menggunakan analisis break even point dan revenue cost ratio.

### 1. Analisis Biaya Produksi

Untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan oleh petani/peternak dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

## 2. Analisis Penerimaan

Pendapatan dapat diartikan sebagai balas jasa yang diterima sebagai akibat adanya perpaduan faktor-faktor produksi. Penerimaan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis rumusnya adalah :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Produksi)

## 3. Analisis Keuntungan

Merupakan pendapatan bersih yang diperoleh setelah total penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC). Apabila dirumuskan secara matematis rumusnya adalah :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

## 4. Analisis Kelayakan Usaha

### a. Break Even Point

adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Untuk memudahkan perhitungan BEP (*Break Even Point*) dapat dilakukan dengan pendekatan melalui pendekatan BEP penerimaan (Rp), BEP produksi (Trai) dan BEP harga (Rp/Trai) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$1) \quad \text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{\frac{1 - VC}{S}}$$

$$2) \quad \text{BEP Produksi ( Trai)} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan :

Y = Produksi Total (Trai)

P = Price (Harga Produksi Riil (Rp/Trai))

S = Nilai Produksi (Rp)

VC = Variabel Cost ( Biaya Variabel (Rp))

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap (Rp))

TC = Total Cost (Biaya Total (Rp))  
 AVC = Biaya variabel per unit ( Rp/Trai)

### b. R/C Ratio

Salah satu cara untuk menghitung kelayakan usaha adalah dengan teknik *Revenue Cost Ratio* ( R/C Ratio) adalah suatu teknis penilaian keputusan dan kemungkinan apakah usaha tersebut layak untuk dikembangkan dapat dicari dengan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya ( Pasaribu, 2012).

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan:

R/C = Revenue Cost Ratio

TR = Total Revenue ( Total Penerimaan )

TC = Total Cost ( Total Biaya)

## 5. Kendala

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi peternak ayam petelur responden adalah melakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil survei/wawancara dengan responden menggunakan kuisioner, berisi tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 2022

No	Karakteristik Responden	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Jumlah Responden	30	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	30	100
	b. Perempuan	0	0
	Jumlah	30	100
3.	Pengalaman Usaha (Tahun)		
	a. 2-5	22	73
	b. 6-10	8	27
	Jumlah	30	100
4.	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	5	16,7
	b. Tamat SD	14	46,7
	c. Tamat SMP	3	10
	d. Tamat SMA	6	20

e. Tamat Perguruan Tinggi	2	6,7
Jumlah	30	100
5. Jumlah Tanggungan Keluarga		
a. 0-2	3	10
b. 3-5	27	90
Jumlah	30	100
6. Pekerjaan Pokok		
a. Peternak	8	27
b. Petani	12	40
c. Guru	1	3
d. Wirasuasta	9	30
Jumlah	30	100
7. Status Kepemilikan Lahan		
a. Milik Sendiri	30	100
b. Sewa	0	0

*Sumber: Data Primer di Olah Tahun 2022*

#### **a. Jumlah dan Jenis Kelamin Responden**

Responden pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang peternak ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur dengan peternak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang ( 100% ) dan peternak yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 0 orang ( 0% ). Artinya responden peternak ayam ras petelur yang berada di Kecamatan Praya Timur berjenis kelamin laki-laki

#### **b. Pengalaman Usaha Ternak**

Pengalaman usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berapa lama peternak mengusahakan ternak ayam ras petelur. Pada tabel 4.1. menunjukkan bahwa peternak yang memiliki pengalaman usaha 2-5 tahun sebanyak 22 orang ( 73% ) dan peternak yang memiliki pengalaman usaha 6-10 tahun sebanyak 8 orang ( 27% ), dengan rata-rata pengalaman usaha 4,5 tahun. Artinya pengalaman usaha peternak ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur sudah lama. Oleh sebab itu diharapkan kepada peternak agar menjadikan kesalahan-kesalahan dalam beternak sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya agar usaha peternakan ayam ras petelur semakin berkembang.

#### **c. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan usaha, terutama untuk meningkatkan kuliatas sumber daya manusia. Karena dengan pendidikan mampu menciptakan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mampu berfikir kritis dan bertindak secara moderen. Dalam memelihara ayam ras

petelur diperlukan wawasan yang cukup luas dikarenakan proses pemeliharaan yang sulit dan resiko usaha yang sangat besar dapat terjadi kapanpun jika tidak sesuai.

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh peternak. Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa pendidikan peternak yang berada di Kecamatan Praya Timur dapat dikatakan sangat rendah. Peternak yang tidak sekolah sebanyak 5 orang ( 16,7% ), peternak yang tamat SD sebanyak 14 orang ( 46,7% ), peternak yang tamat SMP sebanyak 3 orang ( 10% ), peternak yang tamat SMA sebanyak 6 orang ( 20% ), dan peternak yang tergolong sarjana atau tamat perguruan tinggi sebanyak 2 orang ( 6,7% ). Artinya lebih banyak peternak yang memiliki jenjang pendidikan hanya sampai tamat SD saja.

#### **d. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah atau yang masih di tanggung biaya hidupnya oleh kepala rumah tangga. karena jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh kepada jumlah biaya hidup yang dikeluarkan.

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak pada kisaran 0-2 orang sebanyak 3 orang ( 10% ) dan jumlah tanggungan keluarga peternak berkisar 3-5 orang sebanyak 27 orang ( 90% ). Dengan rata-rata tanggungan keluarga peternak ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur sebesar 3 orang. Keluarga yang memiliki tanggungan berkisar 0-2 digolongkan ke dalam keluarga kecil dan keluarga menengah yang memiliki tanggungan keluarga berkisar 3-5 orang. Berdasarkan kriteria tersebut maka peternak ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur tergolong ke dalam keluarga menengah.

#### **e. Pekerjaan**

Pada tabel 4.1. dapat dilihat bahwa peternak di Kecamatan Praya Timur sebagian besar bekerja sebagai petani dan menjadikan usaha peternakan sebagai pekerjaan sampingan. Diketahui bahwa jumlah responden yang bekerja hanya sebagai peternak sebanyak 8 orang ( 27% ), responden yang bekerja sebagai petani dan menjadikan usaha peternakan sebagai pekerjaan sampingan sebanyak 12 orang ( 40% ), responden yang bekerja sebagai guru dan menjadikan usaha ayam ras petelur sebagai usaha sampingan sebanyak 1 orang ( 3% ) dan responden yang bekerja sebagai wirasusta dan menjadikan usaha peternakan sebagai usaha sampingan sebanyak 9 orang (30%).

#### **f. Status Kepemilikan Lahan**

Dalam penelitian ini responden peternak ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur menggunakan lahan miliknya sendiri untuk beternak. Sebanyak 30 responden

memiliki luas lahan yang berbeda-beda, namun luas lahan yang di tempati untuk membangun kandang rata-rata hanya seluas 0,01 Ha. Akan tetapi jumlah pajak di keluarkan oleh peternak selama satu siklus produksi juga berbeda-beda. Peternak yang memiliki luas lahan di atas 10 are maka jumlah pajak yang di kelurkan terhitung setiap 1 are nominalnya Rp. 2000 sedangkan peternak yang memiliki luas lahan dibawah 10 are akan terhitung nominalnya sebanyak Rp. 15.000 semuanya.

## **2. Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur**

### **a. Biaya Usaha**

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak selama satu siklus produksi. Biaya tetap tidak berpengaruh terhadap besar atau kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan namun akan tetap dikelurkan oleh peternak dan tidak habis dalam satu kali pakai. Rasyaf (1999) menyatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang tidak berkaitan langsung dengan jumlah ayam yang dipelihara atau komponen biaya tetap tidak akan berubah dengan berubahnya output dan tidak berpengaruh kepada kenaikan atau penurunan jumlah produksi. Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam biaya tetap adalah biaya pajak lahan, biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan alat.

#### **1. Biaya Pajak Lahan**

Merupakan biaya yang dikeluarkan oleh seseorang setiap tahun. Pengenaan pajak menandakan kepemilikan lahan seseorang yang sifatnya harus di bayar sesuai dengan jumlah lahan dan bangunan tertentu. Rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan oleh peternak ayam petelur di Kecamatan Praya Timur sebesar Rp. 36,944.

#### **2. Biaya Penyusutan Kandang**

Biaya penyusutan kandang merupakan akumulasi biaya yang dialokasikan untuk aset seperti kandang ayam sampai dengan periode tertentu. Pada usaha peternakan ayam petelur, biaya penyusutan kandang terdiri dari biaya penyusutan gudang, kandang baterai, tempat pakan ayam dan tempat minum selama 20 bulan (1,8 tahun). Rata-rata biaya penyusutan kandang/gudang sebesar Rp. 3.622.222, biaya penyusutan kandang baterai sebesar Rp. 1.958.472, biaya penyusutan tempat pakan sebesar Rp. 944.444 dan biaya penyusutan tempat minum sebesar Rp. 520.356.

#### **3. Biaya Penyusutan Alat**

Biaya penyusutan alat sama halnya dengan penyusutan kandang, akan tetapi penyusutan alat merupakan alat penunjang sehingga usaha tetap berjalan yang terdiri dari penyusutan tandon air dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp. 266.204, alat semprot sebesar Rp. 97.222, cangkul sebesar Rp. 55.556, sekop sebesar Rp. 27.778, Ember sebesar Rp. 63.111, Sapu lidi sebesar Rp. 8.519, Arco sebesar Rp. 152.778, Mesin air sebesar Rp. 120.926, Selang sebesar Rp. 67.593, Kabel sebesar



Rp. 61.319, Paranet sebesar Rp. 450.417 , Terpal sebesar Rp. 144.676, Saklar sebesar Rp. 6.111, dan Lampu sebesar Rp. 102.315. Agar lebih lebih jelasnya dirincikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Praya Timur Tahun 2022

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1.	Pajak Lahan	36.944
2.	Penyusutan Kandang	- Kandang/Gudang 3.622.222 - Kandang Batrai 1.958.472 - Tempat Pakan 944.444 - Tempat Minum 520.356
2.	Penyusutan Alat	- Tandon Air 266.204 - Alat Semprot 97.222 - Cangkul 55.556 - Sekop 27.778 - Ember 63.111 - Sapu Lidi 8.519 - Arco 152.778 - Mesin Air 120.926 - Selang 67.593 - Kabel 61.319 - Paranet 450.417 - Terpal 144.676 - Sakral 6.111 - Lampu 102.315
Total Biaya Penyusutan		8.670.019
Total Biaya Tetap (FC)		8.706.963

*Sumber: Data Primer di Olah Tahun 2022*

### **b. Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan. Semakin besar jumlah produksi maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini biaya variabel meliputi, biaya sarana produksi, biaya listrik, biaya tenaga kerja, biaya transportasi dan biaya perbaikan kandang.

#### **1. Sarana Produksi**

Sarana produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya pembelian bibit ayam pullet/dewasa, pakan ( jagung, dedak dan konsentrat ), obat-obatan, (vaksin, suplemen dan vitamin) tali rafia dan trai karton untuk mendukung kegiatan produksi.

a. Bibit Ayam pullet/ Dewasa

Bibit ayam yang dibeli oleh peternak di Kecamatan Praya Timur adalah ayam tipe isa brown atau sering disebut ayam petelur coklat yang berumur 16 minggu ( 4 bulan ), dimana ayam belum bertelur. Masa pullet ayam terjadi pada umur 20 minggu ( 5 bulan ). Peternak memelihara ayam satu bulan sebelum masa produksinya. Namun pada umur 20 minggu telur yang dihasilkan masih kecil sehingga peternak menjualnya dengan harga yang lebih murah. Satu ekor ayam dapat bertelur sebanyak 250 butir per tahun jika ayam tidak stres atau terserang penyakit. Satu ekor ayam dibeli dengan harga Rp. 80.000 , rata-rata peternak di Kecamatan Praya Timur memelihara sebanyak 670 ekor sehingga rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk membeli bibit ayam sebesar Rp. 53.626.667.

Masa produksi ayam petelur berakhir pada saat ayam berumur 96 minggu ( 24 bulan). Ayam yang sudah habis masa produksinya akan di afkirkan atau dijual menjadi ayam pedaging. Habisnya masa produksi ayam akan terlihat saat ayam berumur 72-80 minggu dan ditandai dengan rontoknya bulu, produksi telur berkurang dan berat ayam mencapai 2 kg .

b. Pakan

Pakan merupakan komponen yang harus ada untuk menghasilkan telur. Dalam proses pemberian pakan peternak memberikannya dua kali yakni pagi dan sore hari dengan porsi yang berbeda, pada pagi hari peternak memberikan 40% pakan dan sore hari sebanyak 60%, dengan alasan sore hari diberikan lebih banyak untuk merangsang ayam supaya bertelur besok pagi dan harus rutin diberikan pada waktu yang sama. Komposisi pakan ayam terdiri dari jagung giling, dedak dan konsentrat yang di campur sendiri oleh peternak, adapun saat pencampuran ransum komposisinya harus diperhatikan. Peternak ayam petelur di Kecamatan Praya Timur membuat ransum dengan komposisi jagung 50%, dedak 20% dan konsentrat sebanyak 30% dalam sekali pembuatan yakni 1 kali 15 hari atau 1 kali seminggu. Kapasitas kebutuhan pakan ayam tentunya berbeda tergantung umur ayam. Pada fase layer ayam membutuhkan 120 gr/ekor/hari. Rata-rata populasi ayam yang di pelihara peternak di Kecamatan Praya Timur sebanyak 670 ekor sehingga jumlah pakan yang dihabiskan yaitu jagung sebanyak 40,2 Kg per hari dengan harga Rp. 6.000 per Kg, total pembelian jagung sebesar Rp. 241.200 per hari, dedak sebanyak 16,08 Kg per hari dengan harga Rp. 3.000 per Kg, total pembelian dedak sebesar Rp. 48.240 per hari dan konsentrat sebanyak 24,12 Kg dengan harga Rp. 8.000 per Kg, total pembelian konsentrat sebesar Rp. 482.400. Jadi populasi ayam 670 ekor menghabiskan pakan sebanyak 80,4 Kg per hari dengan biaya pakan sebesar Rp. 482.400 per hari. Peternak memberikan pakan pada pagi hari dengan porsi 40% setara dengan 32,16 Kg ransum dan pada sore hari sebanyak 60% setara dengan 48,24 Kg ransum.

Biaya pakan menjadi hal yang sangat di perhatikan oleh peternak karena hasil produksi ditentukan oleh jumlah dan kualitas pakan yang diberikan, dalam usaha peternakan ayam petelur biaya yang paling banyak di keluarkan yaitu pada pembelian pakan. Selanjutnya yakni pemberian air minum, diberikan selama 24 jam karena pada masa pullet ayam membutuhkan air dalam sekala banyak untuk menghindari dehidrasi. Air yang digunakan adalah air sumur yang dialiri ke penampung air (Tandon) kemudian di aliri melalui pipa ke tempat minum ayam.

#### c. Obat- obatan

Dalam menjalani usaha peternakan ayam petelur tentunya akan ada berbagai hal yang dihadapi oleh peternak, seperti ayam yang seringkali terkena penyakit. Obat-obatan yang diberikan berupa vitamin, suplemen dan vaksin merupakan sarana produksi untuk meminimalisir kerugian akibat penyakit yang seringkali menyerang ayam. Selain itu, obat-obatan diberikan untuk meningkatkan kualitas telur yang dihasilkan disamping untuk menjaga kesehatan ayam. Adapun macam vitamin yang diberikan oleh peternak di Kecamatan Praya Timur terdiri dari Aminovit yang berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, Vita Stress berfungsi untuk mempercepat pemulihan setelah sakit, Strong Egg diberikan untuk mengoptimalkan produksi dan meningkatkan kualitas telur, dan Fortevit berfungsi untuk meningkatkan nafsu makan ayam. Kemudian pemberian suplemen terdiri dari Vitamax yang berfungsi untuk mendukung pertumbuhan ayam, Premix berfungsi sebagai penambah nutrisi didalam pakan, dan Mineral B12 berfungsi untuk memperkuat kerabang telur dan mencegah kematian. Selanjutnya yakni vaksin yang terdiri dari ND IB yang berfungsi untuk mencegah penyakit ND ( *Newcastle Disease* ) IB ( *Infeksi Bronchitis* ) dan vaksin ND Lasota yang berfungsi untuk mencegah penyakit tetelo ( lumpuh) pada ayam.

#### d. Tali Rapia dan Trai Karton

Tali rapia dibutuhkan untuk mengikat trai karton pada saat proses pemasaran. Sedangkan trai karton berfungsi sebagai tempat menyimpan telur agar tidak terjadi kerusakan.

Pada bulan 1 biaya sarana produksi yang dikeluarkan sangat besar dibandingkan bulan-bulan berikutnya, karena pada bulan 1 peternak membeli bibit ayam ditambah dengan biaya pakan dan obat-obatan sehingga rata-rata biaya sarana produksi pada bulan 1 sebesar Rp. 66.164.333, pada bulan ke-2 peternak mengeluarkan lebih sedikit biaya sarana produksi hanya untuk membeli pakan dan obat-obatan, rata-rata biaya bulan ke-2 sebesar Rp. 15.426.733, pada bulan ke-3 sebesar Rp. 15.667.567, pada bulan ke-4 biaya saran produksi sebesar Rp. 15.667.567, pada bulan ke-5 rata-rata biaya sarana produksi sebesar Rp. 15.667.567, pada bulan ke-6 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.667.567, pada bulan ke-7 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.667.567, pada bulan ke-8 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.667.567, pada bulan ke-9 biaya rata-rata sebesar Rp. 15.528.011, pada bulan ke 10 biaya rata-rata sebesar Rp. 15.528.011, pada bulan ke-11 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.528.011, pada bulan ke-12 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.528.011, pada bulan ke-

13 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.528.011, pada bulan ke-14 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.528.011, pada bulan ke-15 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.277.944, pada bulan ke-16 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.277.944, pada bulan ke-17 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.277.944, pada bulan ke-18 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.277.944, pada bulan ke-19 rata-rata biaya sebesar Rp. 15.277.944 dan pada bulan ke-20 rata-rata biaya sarana produksi sebesar Rp. 15.277.944. Jadi rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan peternak selama satu siklus produksi sebesar Rp. 360.420.196.

## 2. Listrik

Listrik pada usaha ayam ras petelur digunakan untuk penerangan. Penerangan dilakukan sepanjang malam untuk membantu ayam melihat makanannya, selain itu listrik digunakan untuk mengaliri air dari sumur ke tandon air yang di tampung terlebih dahulu. Peternak usaha ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur menggunakan air sumur untuk minum ayam. Biaya listrik yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 30.000 setiap bulan sehingga rata-rata biaya listrik yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 600.000 selama satu siklus produksi yakni selama 20 bulan.

## 3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga kerja dalam keluarga karena responden peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur mengelola usahanya sendiri tanpa mempekerjakan orang lain. Alasan peternak tidak menggunakan tenaga kerja luar keluarga karena dalam pengelolaan usaha ini tidak terlalu sulit dan tidak membutuhkan tenaga banyak, sehingga bisa mememanajmennya sendiri. Rata-rata jam kerja peternak setiap hari yaitu 6 jam dengan jumlah 2 orang tenaga kerja dan upah per hari sebesar Rp. 30.000, dan rata-rata upah perbulan sebesar Rp. 900.000, sehingga rata-rata upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 18.000.000 selama satu siklus produksi.

## 4. Transportasi

Biaya transportasi pada usaha ini rutin dikeluarkan setiap bulannya seperti pada saat pembelian pakan maupun obat-obatan. Rata-rata biaya transportasi yang di habiskan peternak ayam petelur di Kecamatan Praya Timur setiap bulan sebesar Rp. 300.000 sehingga biaya transportasi selama 20 bulan sebesar Rp. 6.000.000

## 5. Perbaikan Kandang.

Peternak melakukan pengecekan kandang setiap bulan atau melakukan pemeriksaan apakah terdapat kandang baterai, tempat pakan maupun tempat minum ayam yang rusak, agar saat memasuki periode afkir peternak tidak memperbaiki peralatan kandang yang rusak dari awal. Peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Praya menghabiskan biaya perbaikan kandang setiap bulan rata-ratanya sebesar Rp. 32.333, sehingga rata-rata biaya perbaikan kandang yang dikeluarkan selama satu siklus produksi sebesar Rp. 646.667

Dari seluruh komponen biaya variabel diatas, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 385.666.863 per siklus produksi. Untuk lebih jelasnya dirincikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Praya Timur Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1.	Sarana Produksi	Rp	360.420.196
2.	Listrik	Rp	600.000
3.	Tenaga kerja	Rp	18.000.000
4.	Transportasi	Rp	6.000.000
5.	Perbaikan kandang	Rp	646.667
Total Biaya Variabel (VC)		Rp	385.666.863

*Sumber: Data Primer di Olah Tahun 2022*

Sarana produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya pembelian bibit ayam pullet/dewasa, pakan ( jagung, dedak dan konsentrat ), obat-obatan, tali rapia dan trai karton untuk mendukung kegiatan produksi. Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Praya Timur sebesar Rp 360.420.201 yang terdiri dari biaya pembelian bibit ayam sebesar Rp 53.626.667, biaya pakan sebesar Rp 286.866.800, biaya pembelian obat-obatan sebesar Rp 12.823.567, biaya pembelian trai karton sebesar Rp 6.644.167, dan biaya pembelian tali rapia sebesar Rp 459.000.

Biaya listrik pada usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Praya Timur digunakan untuk penerangan saat ayam makan pada malam hari. Pada tabel 4.3 rata-rata biaya listrik yang dikeluarkan peternak sebesar Rp. 600.000

Tenaga kerja pada usaha peternakan ayam petelur ini terdiri dari pemberian pakan dan minum, pemberian obat-obatan, sanitasi kandang dan pengangkatan telur. Sehingga Rata-rata biaya tenaga kerja selama satu siklus produksi sebesar Rp 18.000.000.

Biaya transportasi diperlukan pada saat peternak membeli pakan maupun obat-obatan. Dalam satu siklus produksi biaya transportasi yang dihabiskan sebesar Rp 6.000.000.

Kemudian biaya perbaikan kandang ini dikeluarkan peternak pada saat situasi dimana kandang membutuhkan perbaikan seperti mengganti tempat pakan maupun tempat minum yang sudah lama. Rata-rata biaya perbaikan kandang yang dikeluarkan sebesar Rp 646.677.

### c. Total Biaya

Total biaya merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak baik dari biaya tetap maupun biaya variabel selama satu siklus produksi. Biaya tetap sebesar Rp. 8.706.963 dan biaya variabel sebesar Rp. 385.666.863, sehingga total biaya sebesar Rp. 394.373.826.

$$TC = FC + VC$$

$$TC = \text{Rp. } 8.706.963 + \text{Rp. } 385.666.863$$

$$TC = \text{Rp. } 394.373.826$$

Berdasarkan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel tersebut di atas, maka total biaya dalam usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Praya Timur dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Total Biaya Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Praya Timur Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Biaya Tetap (FC)	Rp	8.706.963
2	Biaya Variabel (VC)	Rp	385.666.863
Total Biaya (TC)		Rp	394.373.826

*Sumber: Data Primer di Olah Tahun 2022*

#### **d. Biaya Oprasional**

Biaya oprasional merupakan biaya yang diperlukan untuk menunjang usaha tetap berjalan dan rutin dikeluarkan selama siklus produksi berlangsung. Biaya oprasional terdiri dari biaya pakan, obat-obatan, tenaga kerja, listrik dan air, trai karton dan tali rapia. Adapun rata-rata biaya pakan sebesar Rp. 286.866.800, rata-rata biaya obat-obatan sebesar Rp. 12.823.567, rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp. 18.000.000, rata-rata biaya listrik dan air sebesar Rp. 600.000, rata-rata biaya trai karton sebesar Rp. 6.644.167, dan rata-rata biaya tali rapia sebesar Rp. 459.000.

Dalam penelitian ini rata-rata luas kandang peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Praya Timur yakni sebesar 103 m<sup>2</sup> dengan rata-rata jumlah ayam yang dipelihara sebanyak 670 ekor. Adapun produksi yang dihasilkan pada usaha ini ada dua yaitu produksi telur dan produksi ayam afkir. Satu trai karton berisi 30 butir telur dan dijual per trai kemudian ayam afkir dijual per ekor dengan harga Rp.70.000.

### **3. Produksi Usaha Peternakan Ayam petelur di Kecamatan Praya Timur**

Produksi usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna memperoleh barang atau jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

#### **a. Produksi Telur**

Produksi merupakan jumlah telur (Trai) yang dihasilkan oleh peternakan ayam petelur di Kecamatan Praya Timur dalam satu siklus produksi. Selama proses

pemeliharaan jumlah telur yang didapatkan peternak setiap hari tentunya akan berbeda-beda, beberapa ayam bisa saja bertelur dua kali dalam satu hari namun sangat jarang terjadi, bahkan dari jumlah keseluruhan ayam ada beberapa ayam yang tidak bertelur setiap hari melainkan bertelur dalam selang waktu sehari bertelur dan hari berikutnya tidak. Berikut Rata-rata produksi yang diperoleh peternak per bulan, pada bulan ke-2 sebanyak 452 trai, bulan ke-3 sebanyak 484 trai, bulan ke-4 sebanyak 544 trai, bulan ke-5 sebanyak 548 trai, bulan ke-6 sebanyak 555 trai, bulan ke-7 sebanyak 555 trai, bulan ke-8 sebanyak 551 trai, bulan ke-9 sebanyak 542 trai, bulan ke-10 sebanyak 560 trai, bulan ke-11 sebanyak 560 trai, bulan ke-12 sebanyak 560 trai, bulan ke-13 sebanyak 560 trai, bulan ke-14 sebanyak 573 trai, bulan ke-15 sebanyak 574 trai, bulan ke-16 sebanyak 503 trai, bulan ke-17 sebanyak 409 trai, bulan ke-18 sebanyak 334 trai, bulan ke-19 sebanyak 334 trai, dan bulan ke-20 sebanyak 285 trai. Sehingga rata-rata produksi telur selama satu siklus produksi sebanyak 9.652 trai dengan harga rata-rata Rp. 44.100 per trai, sehingga nilai produksi telur sebesar Rp. 425.653.200.

#### **b. Produksi Ayam Afkir**

Ayam afkir merupakan ayam petelur yang sudah berhenti masa produksinya. Peternak menjual ayam afkir karena dirasa sudah tidak dapat menguntungkan lagi karena biaya pakan yang lebih tinggi dibandingkan dengan produksi yang dihasilkan. Proses pengafkiran ayam dilakukan pada akhir siklus pemeliharaan. Peternak ayam petelur di Kecamatan Praya Timur melakukan pengafkiran pada saat ayam berumur 23-24 bulan, adapun rata-rata jumlah ayam yang di afkirkan sebanyak 582,97 ekor dengan harga per ekor sebesar Rp.70.000, sehingga rata-rata nilai produksi ayam afkir sebesar Rp. 40.807.900. Dari nilai produksi telur dengan nilai produksi ayam afkir diperoleh penerimaan sebesar Rp. 466.461.100. Untuk lebih jelasnya dirincikan pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5. Rata-rata Produksi Telur, Produksi Ayam Afkir dan Penerimaan Usaha Ayam Ras Petelur di Kecamatan Praya Timur Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1.	Telur	Trai	9.652
	Harga	Rp	44.100
	Nilai	Rp	425.653.200
2.	Ayam Afkir	Ekor	582.97
	Harga	Rp	70.000
	Nilai	Rp	40.807.900
	Total Penerimaan (TR)	Rp	466.461.100

*Sumber: Data Primer di Olah Tahun 2022*

#### 4. Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Praya Timur

Keuntungan ( $\pi$ ) merupakan pendapatan bersih yang diperoleh peternak setelah penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak sebesar Rp. 466.461.100, kemudian rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.394.373.826 sehingga keuntungan yang diperoleh selama satu siklus produksi sebesar Rp. 72.087.274.

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = 466.461.100 - 394.373.826$$

$$\pi = 72.087.274$$

Untuk lebih jelasnya dirincikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.7. Rata-rata Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Praya Timur Tahun 2022

No	Uraian	Rata-rata (Rp)
1.	Total Penerimaan (TR)	466.461.100
2.	Total Biaya (TC)	394.373.826
3.	Total Keuntungan ( $\pi$ )	72.087.274

Sumber: Data Primer di Olah Tahun 2022

#### 5. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Praya Timur

##### a. Analisis Break Even Point (BEP)

Analisis kelayakan usaha bertujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk di jalankan. Dalam penelitian ini analisis kelayakan usaha yang digunakan yaitu analisis BEP (Break Even point) dan analisis R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)

##### 1. BEP Produksi

Merupakan titik pulang pokok dimana produksi telur yang harus dihasilkan oleh peternak harus melebihi rata-rata BEP produksi. Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa BEP produksi sebanyak 2.497 Trai. Artinya untuk mendapatkan keuntungan peternak harus mampu memproduksi telur lebih dari BEP produksi. Produksi telur yang dihasilkan peternak di Kecamatan Praya Timur sebanyak 9.652. Hal ini menunjukkan bahwa produksi telur lebih besar jika dibandingkan dengan BEP produksi, artinya usaha layak untuk dijalankan.

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{FC}{P-AVC} \\ &= \frac{8.706.963}{44.100 - 40.614} \end{aligned}$$



$$= 2.497 \text{ Trai}$$

## 2. BEP Penerimaan

BEP penerimaan merupakan titik impas dimana peternak harus bisa memperoleh penerimaan diatas BEP penerimaan yakni sebesar RP.51.217.429. Dapat dilihat pada tabel 4.7 jumlah penerimaan yang didapatkan peternak di Kecamatan Praya Timur sebesar RP. 466.451.100. Hal ini menunjukkan peternak mampu memperoleh penerimaan jauh diatas BEP penerimaan, artinya usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur layak untuk diusahakan.

$$\begin{aligned} \text{BEP Penerimaan} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}}} \\ &= \frac{8.706.963}{1 - \frac{385.666.863}{466.461.100}} \\ &= \text{Rp. } 51.217.429 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya dirincikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.8. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Praya Timur Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	BEP	Nilai Rill	Status Kelayakan
1.	BEP Produksi	Trai	2.497	9.652	Layak
2.	BEP Penerimaan	Rp	51.217.429	466.461.100	Layak

*Sumber: Data Primer di Olah Tahun 2022*

### b. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C ratio merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur suatu usaha layak atau tidak untuk dijalankan. R/C ratio dilakukan dengan cara membandingkan total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) produksi yang di keluarkan. Pada penelitian ini, nilai R/C ratio yang didapatkan sebesar 1,18, nilai R/C ratio tersebut lebih besar dari RP. 1,00. Berarti usaha peternakan ayam petelur dikatakan layak.

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{466.461.100}{394.373.826} \\ &= 1,18 \end{aligned}$$

Makna dari R/C Ratio sama dengan 1,18 adalah, setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan peternak, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,18. Artinya usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur layak untuk dijalankan. Hal ini selaras dengan pernyataan Rio et al (2014) yang menyatakan bahwa Kriteria pengujian terhadap perhitungan efisiensi usaha apabila R/C ratio = 1 maka usaha dikatakan tidak menguntungkan dan tidak merugikan dan apabila R/C ratio < 1 maka usaha dikatakan tidak layak sedangkan jika R/C ratio > 1 maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

## **6. Kendala**

Dalam menjalankan suatu usaha tentunya pengusaha akan mendapatkan berbagai tantangan bahkan resiko kegagalan yang tinggi. Terlebih lagi dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur ini, usaha ini membutuhkan modal yang sangat besar dan perlakuan khusus bagaimana cara memelihara ayam dengan benar. Berikut kendala-kendala yang di hadapai peternak ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur.

### **a. Harga Pakan Mahal**

Harga pakan yang cenderung tidak menentu ( fluktuasi ) menyebabkan peternak kewalahan dalam proses pemeliharaan. Karena pakan merupakan komponen pokok dalam usaha ini. Ayam membutuhkan nutrisi yang cukup tinggi untuk dapat menghasilkan telur yang bagus, namun karena harga pakan yang mahal peternak terpaksa membeli pakan dengan bobot dibawah pakan biasa yang digunakan. contohnya seperti dedak. Jika dedak yang di beli dengan harga yang murah maka yang didapatkan peternak yaitu dedak yang bertekstur kasar maka akan sulit dikonsumsi, dicerna dan minat makan ayam yang menurun sehingga berpengaruh kepada telur yang di hasilkan. Sebanyak 30 responden usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur dengan presentase 100 % mengalami kendala yang sama, yakni harga pakan yang seringkali naik. Pada saat musim panen peternak akan mendapatkan harga jagung yang lebih murah, namun sebaliknya jika belum musim panen peternak akan mendapatkan harga yang lebih mahal. Hal ini menyebabkan banyak peternak mengalami kerugian dan terpaksa harus menutup usahanya karena tidak mampu untuk membeli pakan.

### **b. Cuaca Tidak Menentu**

Cuaca tidak menentu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan cuaca setiap musim. Pada saat pergantian musim ayam akan berusaha menyesuaikan kondisinya dengan suhu sebelumnya, namun hal ini memicu stress pada ayam dan tentunya merambat kepada proses bertelur yang tidak teratur. Ayam membutuhkan suhu ruang yang tidak terlalu panas maupun tidak terlalu dingin karena ayam ras petelur sangat sensitiv terhadap perubahan cuaca yang tidak menentu. Dalam hal ini sebanyak 30 responden dengan presentase 100% peternak ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur mengalami kendala yang sama.

### c. Penyakit

Ayam ras petelur sangat rentan diserang oleh penyakit, terlebih lagi pada saat musim hujan. Perkembangbiakan penyakit pada saat itu dua kali lebih cepat karena suhu udara dan kelembaban tanah yang mendukung proses perkembangbiakannya. Penyakit yang umumnya menyerang ayam ras petelur adalah flu burung dan CRD (*Chronic Respiratory Disease*). CRD merupakan penyakit yang menyerang saluran pernafasan dalam jangka waktu yang lama. Untuk mengatasi hal ini peternak melakukan vaksinasi dan pemberian obat-obatan.

Tabel 4.9. Kendala-Kendala Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Praya Timur Tahun 2022.

No	Uraian	Jumlah orang	Presentase
1.	Harga Pakan	30	100%
2.	Cuaca Tidak Menentu	30	100%
3.	Penyakit	30	100%
Rata-rata		30	100%

*Sumber: Data Primer di Olah Tahun 202*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan peternak usaha ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur sebesar Rp. 394.373.826, sedangkan penerimaan yang diperoleh peternak sebesar Rp. 466.461.100. Dengan demikian keuntungan yang didapatkan peternak usaha ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah dalam satu siklus produksi (20 bulan) sebesar Rp. 72.087.274.
2. Setelah dilakukan analisis kelayakan dengan menggunakan analisis break even point dan analisis R/C ratio, diperoleh nilai BEP produksi sebesar 2.497 trai, sedangkan produksi yang dihasilkan oleh peternak sebesar 9.652 trai; dan BEP penerimaan sebesar Rp. 51.217.429, sedangkan penerimaan yang diperoleh peternak sebesar Rp.466.461.100. Dari hasil analisis kelayakan menggunakan BEP maka usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur sudah layak untuk diusahakan karena produksi dan penerimaan yang diperoleh sudah melebihi BEP. Selanjutnya dari hasil analisis R/C ratio didapatkan nilai R/C ratio sebesar 1,18. Hal ini menunjukkan usaha peternakan ayam ras petelur layak untuk diusahakan karena nilai R/C ratio > 1.
3. Kendala yang di hadapi peternak usaha ayam ras petelur di Kecamatan Praya Timur adalah harga pakan yang mahal, cuaca yang tidak menentu dan penyakit yang menyerang ayam.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Permasalahan harga pakan yang mahal, menyebabkan peternak mau tidak mau harus menaikkan juga harga telur. Dengan demikian diharapkan kepada peternak untuk dapat menanam sendiri bahan penyusun pakan ayam seperti jagung sehingga mengurangi biaya yang dikeluarkan. Kemudian pada saat harga pakan stabil sebaiknya peternak mencadangkan pakan misalnya untuk satu atau dua bulan kedepan sehingga saat pakan naik peternak sudah memiliki cadangan makanan sebelum harga pakan menurun.
2. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan ayam menjadi stres yang berakibat pada produksi telur. Pada saat musim kemarau sebaiknya peternak menstabilkan sirkulasi udara pada kandang ayam ras petelur untuk mengurangi stres akibat suhu ruang yang panas. Kemudian pada saat musim hujan sebaiknya peternak menggunakan penghangat atau memodifikasi ventilasi kandang untuk mengurangi kelembaban pada kandang.
3. Pada saat musim hujan ayam akan rentan terserang penyakit akibat kelembaban yang terjadi seperti flu burung dan CRD, untuk mengantisipasi hal tersebut diharapkan kepada peternak untuk lebih memperhatikan kebersihan kandang, kondisi pakan ayam yang seringkali menjadi basah menyebabkan tumbuhnya jamur dapat dikondisikan dengan menaruh alas dibawahnya jangan sampai bersentuhan langsung dengan tanah karena hal itu dapat memicu timbulnya penyakit akibat jamur. Kemudian pada saat musim hujan volume air akan lebih besar sehingga akan menjadi keruh kondisi itu sangat ideal untuk pertumbuhan bakteri dan penyakit, jadi sebaiknya air di endapkan atau disaring selama beberapa jam sebelum di berikan kepada ayam ras petelur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Pasaribu, A.M. 2012. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis Konsep dan Aplikasinya*. Lily Publisher. Yogyakarta
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya . Jakarta.